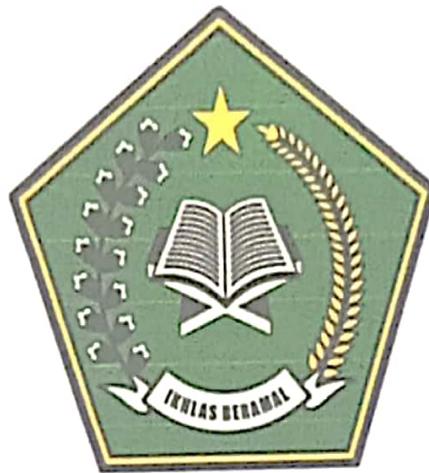


**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA
BULAN MEI**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN BEBANDEM**



Oleh

IDA AYU SUCI ASTUTI, S.Pd

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

“ Om Swastyastu “

Atas *Asung Kerta Wara Nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa* Tuhan Yang Maha Esa, serta dorongan atau semangat yang tinggi, *“Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu (Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kecamatan Bebandem)”* dapat diselesaikan tepat waktu.

Disadari bahwa dalam menyelesaikan laporan ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Tanpa bantuan dari mereka, usaha menyelesaikan laporan ini sulit dilaksanakan. Karena itu, disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus – tulusnya kepada mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dorongan moral maupun material sehingga selesainya laporan ini.

Oleh karena itu merupakan suatu kewajiban dan juga suatu kewajaran untuk secara tulus iklas menghaturkan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem .
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
3. Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
4. Kelian Desa Adat Bungaya dan Desa Adat Macang yang telah dengan terbuka menerima dan mengijinkan kami untuk melakukan kegiatan penyuluhan di Desa Adat Bungaya dan Desa Adat Macang
5. Kelian Banjar/Kelompok, serta masyarakat Desa Adat yang telah menerima kami dengan baik, semoga budi baik Bapak, Ibu dan Saudara mendapatkan pahala yang setimpal dari-Nya.

Akhir kata disadari sepenuhnya bahwa laporan ini jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan yang dimiliki. Sehubungan dengan itu, melalui kesempatan ini mohon maaf yang sedalam – dalamnya, Semoga laporan ini ada manfaatnya bagi kita semua.

“ Om Santhi, Santhi, Santhi Om “

Bebandem, 31 Mei 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

DAFTAR ISI

JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

RENCANA KERJA BULANAN

LAPORAN KERJA BULANAN

BAHAN MATERI BIMBINGAN/PENYULUHAN

DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax. (0363) 21161
Website www.bali.kemenag.go.id Email kabkarangasem@kemenag.go.id
Email Ura Hindu : urahindukarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd
Jabatan : -
Bidang Tugas/Specialisasi : Penyuluh Agama Hindu NON PNS
Kecamatan : Bebandem
Kabupaten/Kota : Karangasem
Provinsi : Bali

NO	NAMA KELOMPOK SASARAN	BENTUK KEGIATAN	TOPIK / BAHASA	TUJUAN/TARGET	WAKTU PELAKSANAAN
a	b	c	d	e	f
1	Banjar Adat Darma Laksana, Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Tri Hita Karana	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Darma Laksana Desa Bungaya	Jumat, 2 Mei 2025
2	Banjar Adat Timbul Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Tri Hita Karana	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Timbul Desa Bungaya	Senin, 5 Mei 2025
3	Banjar Adat Darma Laksana, Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Darma Gita	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Darma Laksana Desa Bungaya	Rabu, 7 Mei 2025
4	Banjar Adat Timbul Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Darma Gita	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Timbul Desa Bungaya	Sabtu, 10 Mei 2025
5	Banjar Adat Darma Laksana, Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Panca Sradha	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Darma Laksana Desa Bungaya	Selasa, 13 Mei 2025
6	Banjar Adat Timbul Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Panca Sradha	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Timbul Desa Bungaya	Jumat, 16 Mei 2025
7	Banjar Adat Darma Laksana, Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Perkawinan Menurut Hindu	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Darma Laksana Desa Bungaya	Selasa, 20 Mei 2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Pahlawan Sungsang No. 10 Telp/Fax (0361) 21161

Website: www.kem.go.id / www.kem.go.id / www.kem.go.id

Email: Ura.Hindu@kem.go.id / Ura.Hindu@kem.go.id

WALI APUR A BASTI (KAT)

BUKLAN : MEI 2024

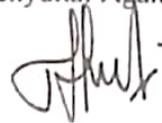
Nama
Jabatan
Bidang / Fungsi / Spesialisasi
Kecamatan
Kabupaten/Kota
Provinsi

Ibu Ayu Suci Astuti S.Pd
-
Pewuluhan Agama Hindu NON PNS
Bebandem
Karangasem
Bali

NO	NAMA KEGIATAN SASARAN	BENTUK KEGIATAN	TOPIK / BAHASA	TUJUAN/TARGET	WAKTU PELAKSANAAN
a	b	c	d	e	f
1	Banjar Adat Darma Laksana, Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Ti Hiti Karuna	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Darma Laksana Desa Bungaya	Jumat, 2 Mei 2025
2	Banjar Adat Timbul Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Ti Hiti Karuna	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Timbul Desa Bungaya	Sabtu, 5 Mei 2025
3	Banjar Adat Darma Laksana, Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Darma Gita	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Darma Laksana Desa Bungaya	Rabu, 7 Mei 2025
4	Banjar Adat Timbul Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Darma Gita	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Timbul Desa Bungaya	Sabtu, 10 Mei 2025
5	Banjar Adat Darma Laksana, Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Panca Sradha	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Darma Laksana Desa Bungaya	Selasa, 13 Mei 2025
6	Banjar Adat Timbul Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Panca Sradha	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Timbul Desa Bungaya	Jumat, 16 Mei 2025
7	Banjar Adat Darma Laksana, Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Perkawinan Menurut Hindu	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Darma Laksana Desa Bungaya	Selasa, 20 Mei 2025

8	Banjar Adat Timbul Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Perkawinan Menurut Hindu	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Timbul Desa Bungaya	Selasa, 27 Mei 2025
9		Pelayanan Umat dan Konsultasi			

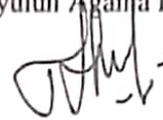
Bebandem, 31 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

8	Banjar Adat Timbul Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Perkawinan Menurut Hindu	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Timbul Desa Bungaya	Selasa, 27 Mei 2025
9		Pelayanan Umat dan Konsultasi			

Bebandem, 31 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

TRI HITA KARANA

1. Latar belakang historis.

Istilah Tri Hita Karana pertama kali muncul pada tanggal 11 Nopember 1966, pada waktu diselenggarakan Konferensi Daerah I Badan Perjuangan Umat Hindu Bali bertempat di Perguruan Dwijendra Denpasar. Konferensi tersebut diadakan berlandaskan kesadaran umat Hindu akan dharma-nya untuk berperan serta dalam pembangunan bangsa menuju masyarakat sejahtera, adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Kemudian istilah Tri Hita Karana ini berkembang, meluas, dan memasyarakat.

2. Pengertian.

Secara leksikal Tri Hita Karana berarti tiga penyebab kesejahteraan. (Tri = tiga, Hita = sejahtera, Karana = penyebab). Pada hakikatnya Tri Hita Karana mengandung pengertian tiga penyebab kesejahteraan itu bersumber pada keharmonisan hubungan antara:

1. Manusia dengan Tuhannya.
2. Manusia dengan alam lingkungannya.
3. Manusia dengan sesamanya.

3. Unsur- unsur Tri Hita Karana.

Unsur- unsur Tri Hita Karana ini meliputi:

1. Sanghyang Jagatkarana.
2. Bhuana.
3. Manusia

Unsur- unsur Tri Hita Karana itu terdapat dalam kitab suci Bagawad Gita (III.10), berbunyi sebagai berikut:

Bagawad Gita (III.10)	Artinya :
Sahayajnah prajah sristwa pura waca prajapatih anena prasawisyā dhiwan esa wo'stiwistah kamadhuk	Pada jaman dahulu Prajapati menciptakan manusia dengan yadnya dan bersabda: dengan ini engkau akan berkembang dan akan menjadi kamadhuk dari keinginanmu.

Dalam sloka Bhagavad-Gita tersebut ada nampak tiga unsur yang saling beryadnya untuk mendapatkan yaitu terdiri dari: Prajapati = Tuhan Yang Maha Esa, Praja = Manusia

4. Penerapan Tri Hita Karana.

Penerapan Tri Hita Karana dalam kehidupan umat Hindu sebagai berikut :

1. Hubungan antara manusia dengan Tuhannya yang diwujudkan dengan Dewa Yadnya.
2. Hubungan manusia dengan alam lingkungannya yang diwujudkan dengan Bhuta yadnya.
3. Hubungan antara manusia dengan sesamanya diwujudkan dengan Pitra, Resi, Manusia Yadnya.

Penerapan Tri Hita Karana dalam kehidupan umat Hindu di Bali dapat dijumpai dalam perwujudan:

1 Parhyangan	Parhyangan untuk di tingkat daerah berupa Kahyangan Jagat
	Di tingkat desa adat berupa Kahyangan desa atau Kahyangan Tiga
	Di tingkat keluarga berupa pemerajan atau sanggah
2 Pelemahan	Pelemahan di tingkat daerah meliputi wilayah Propinsi Bali
	Di tingkat desa adat meliputi "asengken" bale agung
	Di tingkat keluarga meliputi pekarangan perumahan
3 Pawongan	Pawongan untuk di tingkat daerah meliputi umat Hindu di Bali
	Untuk di desa adat meliputi krama desa adat
	Tingkat keluarga meliputi seluruh anggota keluarga

5. Nilai Budaya.

Dengan menerapkan Tri Hita Karana secara mantap, kreatif dan dinamis akan terwujudlah kehidupan harmonis yang meliputi pembangunan manusia seutuhnya

yang astiti bakti terhadap Sanghyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa, cinta kepada kelestarian lingkungan serta rukun dan damai dengan sesamanya

6. Bidang Garapan Tri Hita Karana

Adapun bidang garapan Tri Hita Karana dalam kehidupan bermasyarakat ,adalah sebagai berikut:

1. Bhuana atau Karang Desa ,Alam atau wilayah teritorial dari suatu desa adat yang telah ditentukan secara definitif batas kewilayahannya dengan suatu upacara adat keagamaan.
2. Krama Desa Adat,yaitu kelompok manusia yang bermasyarakat dan bertempat tinggal di wilayah desa adat yang dipimpin oleh Bendesa Adat serta dibantu oleh aparat desa adat lainnya, seperti kelompok Mancagra ,Mancakriya dan Pemangku, bersama-sama masyarakat desa adat membangun keamanan dan kesejahteraan.
3. Tempat Suci adalah tempat untuk menuja Tuhan/Sang Hyang Widhi .Tuhan/Sang Hyang Widhi sebagai pujaan bersama yang diwujudkan dalam tindakan dan tingkah laku sehari-hari.Tempat pemujaan ini diwujudkan dalam Kahyangan Tiga .Setiap desa adat di Bali wajib memilikinya. Kahyangan Tiga itu adalah : Pura Desa, Pura Puseh,Pura Dalem. Kahyangan Tiga di desa adat di Bali seolah-olah merupakan jiwa dari Karang Desa yang tak terpisahkan dengan seluruh aktifitas dan kehidupan desa.

7. Manfaat Tri Hita Karana Dalam Kehidupan Sehari-hari dalam Rangka Melestarikan Lingkungan Hidup.

Di dalam kehidupan masyarakat Hindu di Bali ,kesehariannya menganut pola Tri Hita Karana.Tiga unsur ini melekat erat setiap hati sanubari orang Bali. Penerapannya tidak hanya pada pola kehidupan desa adat saja namun tercermin dan berlaku dalam segala bentuk kehidupan berorganisasi,seperti organisasi pertanian yang bergerak dalam irigasi yakni Subak .Sistem Subak di Bali mempunyai masing-masing wilayah subak yang batas-batasnya ditentukan secara pasti dalam awig-awig subak .Awig-awig memuat aturan-aturan umum yang wajib diindahkan dan dilaksanakan,apabila melanggar dari ketentuan itu akan dikenakan sanksi hukum yang berlaku dalam persubakan.Tri Hita Karana persubakan menyangkut adanya ,ada sawah sebagai areal,ada krama subak sebagai pemilik sawah, dan ada Pura

Subak, atau Ulun Suwi tempat pemujaan kepada Tuhan/Sang Hyang Widi dalam manifestasi sebagai Ida Batari Sri, penguasa kemakmuran.

Desa adat terdiri dari kumpulan kepala keluarga-kepala keluarga, mereka bertanggung jawab atas kelangsungan hidup keluarganya. Setiap keluarga menempati karang desa yang disebut karang sikut satak, Disinilah setiap keluarga mengatur keluarganya. Kehidupan mereka tak lepas dari pola kehidupan Tri Hita Karana. Di setiap rumah/karang desa yang didiami di Timur Laut pekarangan ada Pemerajan/Sanggah Kemulan (Utama Mandala) tempat pemujaan Sang Hyang Widhi oleh keluarga. Bangunan Bale Delod tempat kegiatan upacara, dapur, rumah ada di madya mandala. Dan Kori Agung, Candi Bentar, Angkul-angkul, sebagai pintu masuk pekarangan terletak di batas luar pekarangan. Di samping itu ada teba letaknya di luar pekarangan sikut satak yakni untuk bercocok tanam seperti pisang, manggis, pepaya dan nangka, dan tempat memelihara hewan seperti ayam, babi, sapi, kambing dan lainnya untuk sarana kelengkapan upacara adat.

Setiap unit kehidupan masyarakat Hindu di Bali selalu di atur menurut pola konsepsi Tri Hita Karana. Pola ini telah mencerminkan kehidupan yang harmonis bermasyarakat di Bali. Tidak saja dicerminkan dalam kehidupan orang Bali saja, juga kepada mereka yang bukan orang Bali akan diperlakukan sama oleh orang Bali. Banyak para peneliti mancanegara mengadakan penelitian tentang pola kehidupan ini. Sistemnya memang beda dan unik dibandingkan dengan masyarakat lain di Indonesia.

Demikian adanya penerapan konsepsi Tri Hita Karana dalam kehidupan masyarakat Hindu khususnya di Bali. Bilamana penerapan Tri Hita Karana ini dapat ditebarkan dalam wilayah yang lebih luas di luar sana, dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh niscaya kesejahteraan, kemakmuran, dan kerahayuan memungkinkan terwujud secara nyata. Hidup rukun sejahtera dirghayu dirgayusa, gemah ripah loh jiwani.

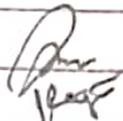
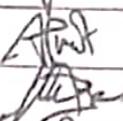
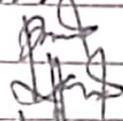
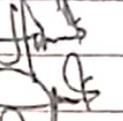
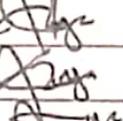
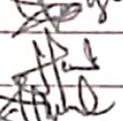
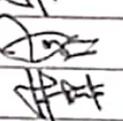
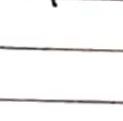
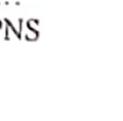
DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

Nama Kelompok : Krama Br. Darma Lakshana

Hari/Tanggal : Jumat, 2 Mei 2025

Tempat : Br. Darma Lakshana

Materi : Tri Hitu Karana

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ida Ayu Anandari	Br. Darma Lakshana	
2	Ida Ayu Kehut Padma	— " —	
3	Ida Ayu Adnyani	— " —	
4	Ida Ayu Pt. Karhika	— " —	
5	Ida Ayu Widnyani	— " —	
6	Ida Ayu Suarnih	— " —	
7	Ida Ayu Agung Puspita	— " —	
8	Ida Ayu Kel. Daripayani	— " —	
9	Ida Ayu Puku Raka	— " —	
10	Ida Ayu Nym. Endrayani	— " —	
11	Ida Ayu Widia Ashni	— " —	
12	Ida Ayu Nym. Sasih	— " —	
13	Ida Ayu Dewi Asmariani	— " —	
14	Ida Ayu Ardinarsih	— " —	
15	Ida Ayu Nyoman Suji	— " —	
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui,



Ida Bagus Made Santika

Bebandem, 2 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

INSTRUMEN PEMANTAU DAN EVALUASI BP

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|------------------|---|----------------------------|
| 1 Nama | : | Ida Ayu Suci Astuti |
| 2 No. Register | : | 18.05.19830716031 |
| 3 Wilayah Binaan | : | DA. Bungaya dan DA. Macang |
- II. Evaluasi Peserta
- | | | |
|-----------------------------------|---|----|
| 1 Jumlah peserta seharusnya | : | 15 |
| 2 Jumlah peserta yang hadir | : | 15 |
| 3 Jumlah peserta yang tidak hadir | : | - |
- III. Evaluasi Waktu
- Pelaksanaan BP. Sesuai dengan waktu yang direncanakan
(sesuai dengan pakta dilampirkan)
- IV. Evaluasi Metode
- Metode yang digunakan sudah tepat/tidak tepat
- V. Evaluasi Materi
- Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta (pas atau tidak materi
Yang disampaikan)
- VI. Hambatan / kendala yang dihadapi
- Tidak ada hambatan
Kalau ada silakan sampaikan
- VII. Hasil evaluasi : secara umum pelaksanaan hasil BP. Yang dilaksanakan pada
Hari/tanggal Jumat, 2 Mei 2025 di Ds. Bungaya dengan
menyasar Ura dan Br. Darma Laksono
Berjalan sesuai dengan RKT tepat sasaran seperti evaluasi di atas



Mengetahui,
Ida Bagus Madi Sanhika

Bebandem, 2 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

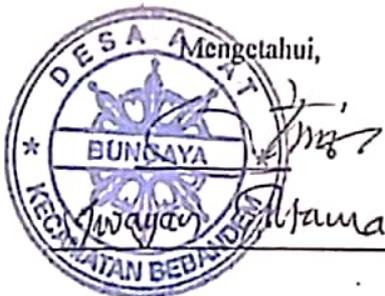
Nama Kelompok : Krama Br.: Darma Kar. 49.....

Hari/Tanggal : Senin 5 Mei 2025.....

Tempat : Br.: Darma Kar. p.....

Materi : Iri Hita Karanca.....

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Luh Srigini	Bs. Bungaya	
2	Ni Putu Widayani	— " —	
3	Ni Luh Ayu Widiantari	— " —	
4	Ni Putu Arini	— " —	
5	Ni Made Sukendri	— " —	
6	Ni Nengah Srianti	— " —	
7	Ni Ketut Karmini	— " —	
8	Ni Kadek Ari Ardiani	— " —	
9	Ni Luh Pt. Suarnih	— " —	
10	Ni Kadek Sukerbi	— " —	
11	Ni Nyoman Manis	— " —	
12	Ni Luh Wartiningsih	— " —	
13	Ni Made Oka	— " —	
14	Ni Made Rustini	— " —	
15	Ni Nengah Suariani	— " —	
16			
17			
18			
19			
20			



Mengetahui,

[Signature]
Istama

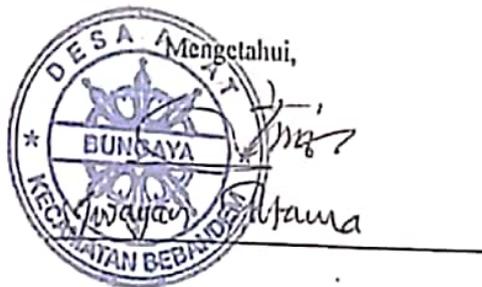
Bebandem, 5 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

[Signature]

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

INSTRUMEN PEMANTAU DAN EVALUASI BP

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|------------------|---|----------------------------|
| 1 Nama | : | Ida Ayu Suci Astuti |
| 2 No. Register | : | 18.05.19830716031 |
| 3 Wilayah Binaan | : | DA. Bungaya dan DA. Macang |
- II. Evaluasi Peserta
- | | | |
|-----------------------------------|---|----|
| 1 Jumlah peserta seharusnya | : | 15 |
| 2 Jumlah peserta yang hadir | : | 15 |
| 3 Jumlah peserta yang tidak hadir | : | - |
- III. Evaluasi Waktu
- Pelaksanaan BP. Sesuai dengan waktu yang direncanakan
(sesuai dengan pakta dilapangan)
- IV. Evaluasi Metode
- Metode yang digunakan sudah tepat/tidak tepat
- V. Evaluasi Materi
- Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta (pas atau tidak materi
Yang disampaikan)
- VI. Hambatan / kendala yang dihadapi
- Tidak ada hambatan
Kalau ada silakan sampaikan
- VII. Hasil evaluasi : secara umum pelaksanaan hasil BP. Yang dilaksana nakan pada
Hari/tanggal. Senin, 5 Mei 2025 di Ds. Bungaya dengan
menyasar krma. Br. Darma Karya
Berjalan sesuai dengan RKT tepat sasaran seperti evaluasi di atas



Bebandem, 5 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

DHARMA GITA

Sravanaam Kiirtanam Visnoh
Smaranam Pada sevanam.
Archanam Vandanam Dasyanam.
Sakhyanam Atmanivedanam.
(Bhagavata Purana. VII.5.23)

Maksudnya:

Ada sembilan cara berbhakti kepada Tuhan yaitu Sravanam, Kiirtanam, Smaranam, Padasevanam, Archanam, Vandanam, Dasyanam, Sakhyanam dan Atmanivedanam.

Sembilan cara untuk berbhakti kepada Tuhan sebagaimana dinyatakan dalam Sloka Bhagavata Purana yang dikutip dalam tulisan ini sesungguhnya sudah sangat mentradisi dalam kehidupan beragama Hindu di Indonesia (Bali). Cuma ada sementara umat yang belum tahu di mana hal itu diajarkan. Berbhakti kepada Tuhan dengan mendengarkan cerita-cerita keagungan Tuhan disebut Sravanam.

Raja Parikesit mencapai kesempurnaan setelah mendengarkan cerita-cerita tentang keagungan Tuhan dari Resi Suka dengan penuh rasa bakti. Demikian juga Prahlada mencapai kesempurnaan dengan melakukan Smaranam artinya terus-menerus ingat pada Tuhan dengan penuh rasa bakti. Dewi Laksmi juga mencapai kesempurnaan dengan memijit-mijit Padmakaki Batara Wisnu yang sedang telentang di atas Nagasesa di tengah lautan.

Dalam tradisi umat Hindu di Bali disebut dengan istilah "Tirtha Wangsuhpada" saat melakukan pemujaan pada Tuhan di suatu pura. Raja Satyawreta mencapai kesempurnaan dengan melakukan bakti pada Tuhan dengan cara Archanam. Resi Suka pun mencapai Moksha dengan melakukan Vandanam yaitu menceritakan keagungan Tuhan dengan penuh rasa tulus dan bakti.

Hanoman berbhakti kepada Sri Rama dengan mengabdikan dirinya dengan penuh bakti. Hal ini disebut Dasyanam. Dalam tradisi Hindu di Bali disebut "Ngayah". Arjuna pun mendapatkan kecermalangan hidupnya dengan dekat penuh bakti pada Sri Krisna bagaikan sahabat. Hal ini disebut Sakhyanam. Demikian juga Raja Bali dengan menyerahkan seluruh dirinya secara total (Atmanivedanam) kepada Wisnu dalam wujud anak cebol bernama Wamana.

Selanjutnya cara bakti yang sangat populer dilakukan oleh umat Hindu adalah dengan melantunkan kidung-kidung suci memuja Tuhan. Cara berbakti pada Tuhan dengan melantunkan kidung-kidung suci itu disebut Kiirtanam dalam kitab Bhagawata Purana dan Bhajan dalam kitab Bhagawad Gita. Metode membina rohani umat Hindu dengan melantunkan Kidung-kidung suci itu disebut Dharma Gita dalam enam metode pembinaan umat Hindu yang ditetapkan oleh Parisada Hindu Dharma Pusat. Kiirtanam atau Dharma Gita itu memiliki dimensi yang luas dalam mengembangkan kualitas kerohanian umat Hindu.

Setidak-tidaknya ada dua hal yang dapat diambil maknanya dengan Dharma Gita tersebut. Pertama, dengan Dharma Gita umat mendapatkan banyak tuntutan ajaran Hindu. Karena dalam Dharma Gita itu banyak ajaran dan keagungan Tuhan diceritakan. Karena itu di Bali populer dengan istilah "Melajah Sambalang Magending".

Apalagi Dharma Gita itu diwujudkan dalam berbagai bahasa. Seperti bahasa Sanssekerta dalam mantra-mantra Veda dan sloka-sloka Bhagawad Gita. Bahasa Jawa Kuna dalam berbagai bentuk kekawin yang disebut "Sekar Agung". Bahasa Jawa Tengahan dalam kidung-kidung yang disebut "Sekar Madia" dan berbagai Geguritan yang disusun dalam bahasa daerah Bali yang indah. Semua yang dilantunkan atau Kiirtanam itu memberikan umat ajaran suci Hindu untuk didayagunakan menuntun hidupnya di dunia ini. Yang kedua umat mendapatkan latihan konsentrasi dan meditasi dalam melakukan Dharma Gita tersebut.

Dengan Dharma Gita itu umat melakukan pemusatan keheningan hati nurani pada keagungan dan kesucian Tuhan. Hal ini dalam ajaran Yoga Sutra disebut Dhyana. Swami Siwananda mengartikan Dhyana itu konsentrasi. Dalam Sarasamuscaya Dhyana artinya terus-menerus memusatkan perhatian pada Tuhan (Siwasmaranam).

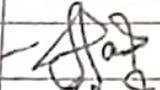
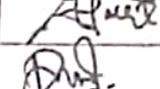
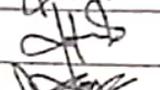
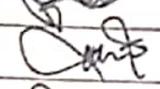
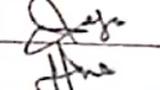
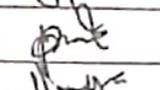
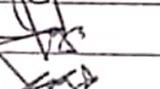
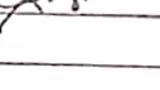
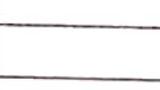
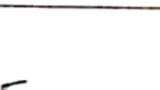
Dari pemusatan perhatian pada keagungan dan kesucian Tuhan itu seseorang akan mendapatkan keheningan jiwa yang mantap. Keheningan jiwa yang mantap itulah disebut Samadhi. Swami Siwananda mengartikannya dengan Meditasi. Proses Dhyana terus menuju

Samadhi ini akan dicapai dalam melakukan Dharma Gita apabila Dharma Gita itu dilakukan dengan sikap yang benar.

Sikap batin dalam melakukan Dharma Gita adalah sikap bakti yang tulus kepada Tuhan. Kalau Dharma Gita itu dilakukan dengan dorongan nafsu untuk mendapatkan ketenaran dengan pamer keindahan suara maka Dharma Gita itu tidak akan memberikan pahala Dhyana dan Samadhi itu. Kalau mampu menampilkan suara yang indah dan mengagumkan muncullah sifat sombong dan akan meremehkan orang lain yang suaranya dianggap lebih jelek. Hal itu tidak akan memberikan pahala mulia dalam melakukan Dharma Gita

DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

Nama Kelompok : Krama Br. Darma Laksana
 Hari/Tanggal : Rabu, 7 Mei 2025
 Tempat : Br. Darma Laksana
 Materi : Darma Gita

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ida Ayu Nyoman Suji	Br. Darma Laksana	
2	Ida Ayu Ardiningsih	— " —	
3	Ida Ayu Dewi Asmariani	— " —	
4	Ida Ayu Nyoman Sasih	— " —	
5	Ida Ayu Anandari	— " —	
6	Ida Ayu Adnyani	— " —	
7	Ida Ayu Ketut Padma	— " —	
8	Ida Ayu Pb. Kartika	— " —	
9	Ida Ayu Widnyani	— " —	
10	Ida Ayu Suarniti	— " —	
11	Ida Ayu Agung Puspita	— " —	
12	Ida Ayu Ed Dwipayani	— " —	
13	Ida Ayu Pute Raka	— " —	
14	Ida Ayu Endrayani	— " —	
15	Ida Ayu Widia Astini	— " —	
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui,

Bebandem, 7 Mei 2025
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Bagus Made Santha

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

INSTRUMEN PEMANTAU DAN EVALUASI BP

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|------------------|---|----------------------------|
| 1 Nama | : | Ida Ayu Suci Astuti |
| 2 No. Register | : | 18.05.19830716031 |
| 3 Wilayah Binaan | : | DA. Bungaya dan DA. Macang |
- II. Evaluasi Peserta
- | | | |
|-----------------------------------|---|----|
| 1 Jumlah peserta seharusnya | : | 15 |
| 2 Jumlah peserta yang hadir | : | 15 |
| 3 Jumlah peserta yang tidak hadir | : | - |
- III. Evaluasi Waktu
- Pelaksanaan BP. Sesuai dengan waktu yang direncanakan
(sesuai dengan pakta dilapangan)
- IV. Evaluasi Metode
- Metode yang digunakan sudah tepat/tidak tepat
- V. Evaluasi Materi
- Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta (pas atau tidak materi
Yang disampaikan)
- VI. Hambatan / kendala yang dihadapi
- Tidak ada hambatan
Kalau ada silakan sampaikan
- VII. Hasil evaluasi : secara umum pelaksanaan hasil BP. Yang dilaksanakan pada
Hari/tanggal. Rabu, 7 Mei 2025 di Ds. Bungaya dengan
menyasar Krama Br. Darma Laksana
Berjalan sesuai dengan RKT tepat sasaran seperti evaluasi di atas



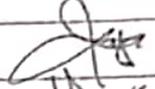
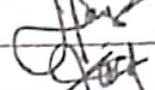
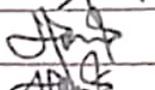
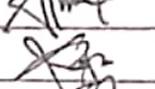
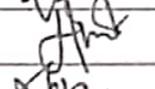
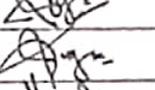
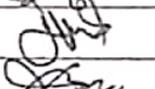
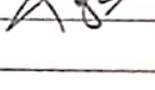
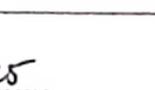
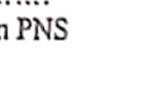
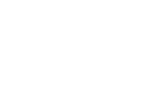
Ida Bagus Made Sanhika

Bebandem, 7 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

Nama Kelompok : Krama Br. Darma Karya
 Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2025
 Tempat : Ds. Bungaya
 Materi : Darma Gita

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Putu Arini	Ds. Bungaya	
2	Ni Made Sukendri	— " —	
3	Ni Nengah Sriniki	— " —	
4	Ni Ketut Karmini	— " —	
5	Ni Kadek Ari Ardiani	— " —	
6	Ni Luh Pt. Suarnih	— " —	
7	Ni Kadek Sukerti	— " —	
8	Ni Nyoman Manis	— " —	
9	Ni Luh Wartiningih	— " —	
10	Ni Made oka	— " —	
11	Ni Made Rustini	— " —	
12	Ni Nengah Suariani	— " —	
13	Ni Luh Srigini	— " —	
14	Ni Putu Widnyani	— " —	
15	Ni Luh Ayu Widiantari	— " —	
16			
17			
18			
19			
20			



Bebandem, 10 Mei 2025
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

INSTRUMEN PEMANTAU DAN EVALUASI BP

- I. Data Penyuluh
 - 1 Nama Ida Ayu Suci Astuti
 - 2 No Register 18.05 19830716031
 - 3 Wilayah Binaan DA Bungaya dan DA Macang

- II. Evaluasi Peserta
 - 1 Jumlah peserta seharusnya 15
 - 2 Jumlah peserta yang hadir 15
 - 3 Jumlah peserta yang tidak hadir -

- III. Evaluasi Waktu
Pelaksanaan BP. Sesuai dengan waktu yang direncanakan
(sesuai dengan pakta dilapangan)

- IV. Evaluasi Metode
Metode yang digunakan sudah tepat/tidak tepat

- V. Evaluasi Materi
Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta (pas atau tidak materi
Yang disampaikan)

- VI. Hambatan / kendala yang dihadapi
Tidak ada hambatan
Kalau ada silakan sampaikan

- VII. Hasil evaluasi : secara umum pelaksanaan hasil BP. Yang dilaksana nakan pada
Hari/tanggal Sabtu, 10 Mei 2025 di Ds. Bungaya dengan
menyasar Krma. Bp. Parma karya
Berjalan sesuai dengan RKT tepat sasaran seperti evaluasi di atas



Bebandem, 10 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

PANCA SRADHA

A. PENGERTIAN

Kata Panca Sradha berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari kata Panca yang artinya lima dan Sradha yang berarti keyakinan, keimanan atau kepercayaan. Jadi Panca Sradha adalah lima keyakinan, yang merupakan prinsip mendasar dalam ajaran agama Hindu yang mesti dipegang teguh oleh umatnya. Setiap umat Hindu hendaklah memiliki keyakinan akan kebenaran isi pustaka suci Weda, karena semua itu merupakan kumpulan wahyu Tuhan Yang Maha Esa. Isi kitab suci Weda itu hendaklah dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan ini, sehingga kehidupan kita menjadi tenang, damai dan bahagia lahir batin.

B. BAGIAN-BAGIAN PANCA SRADDHA

Dengan Sradha seseorang akan menjadi mantap dalam hidupnya dan pula akan mendapat kan kemkmuran serta ketenangan lahir batin. Dalam ajaran agama Hindu ada lima jenis Srdha yang lazim disebut dengan nama Panca Sradha, yaitu sebagai berikut:

- a. Widhi Sradha
- b. Atma Sradha
- c. Karmaphala Sradha
- d. Punarbhawa Sradha
- e. Moksa Sradha

1. WIDHI SRADDHA

Kata Widhi berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti; perintah tertinggi, penguasa tertinggi dan pencipta. Widdhi Sradha berarti keyakinan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa, dengan berbagai manifestasiNya. Ajaran ketuhanan dalam kitab suci Veda menyebutkan bahwa Tuhan itu Esa adanya, memiliki banyak nama, Ia yang Esa berada pada semua yang ada, dan semua yang ada, berada pada Yang Maha Esa.

Sagunam Brahman adalah Brahman adalah Brahman yang menciptakan, mmemelihara, memrelina alam semesta ini, hadir dimana-mana, maha tahu, maha

kuasa, pengendali alam semesta dan jiwa perorangan serta ada dalam batas pikir manusia.

Dalam hal ini Tuhan digambarkan sebagai personal God atau sagunam Brahman, berpribadi dan dibayangkan sebagai wujud-wujud yang agung, maha kasih, maha besar dan sebagainya.

Nirguna Brahman adalah Brahman yang tidak terkondisikan dan tanpa sifat. Ia tidak dapat dipahami karena ada diluar batas pikir manusia, Ia tanpa ruang, tanpa waktu, tanpa sebab dan tidak berpribadi. Tuhan tiada berawal, tiada berakhir dan berada dimana-mana.

2. ATMA SRADDHA.

Pada hakekatnya Atman adalah Brahman. Dari segi etimologi kata, Atman berasal dari bahasa sansekerta yang berarti roh atau jiwa. Ia adalah kesadaran yang sejati yang merupakan hidupnya hidup. Dalam kitab Upanisad diungkapkan "Brahman Atman Aikyam" yang artinya; Brahman dan Atman adalah satu adanya. Brahman adalah asas kosmos atau asas alam semesta, sedangkan Atman adalah asas hidup manusia atau asas pribadi.

Pada dasarnya Atman adalah suci, namun setelah bersatu dengan tubuh, iapun kena pengaruh maya dengan segala wujudnya. Karena pengaruh maya maka Atman menikmati wisayanya dan terbawa dalam suka dukanya kehidupan.

Adapun cara untuk mewujudkan hakekat Atman dalam kehidupan ini adalah dengan terlebih dahulu memahami sifat-sifat dari Atman itu sendiri yang pada dasarnya sama dengan sifat-sifat Brahman itu sendiri. Seperti disebutkan dalam putaka suci sifat-sifat atman sebagai berikut :

1. Acchedya yaitu tidak terlukai oleh senjata.
2. Adahya artinya tidak terbakar oleh api
3. Akledya artinya tidak terkeringkan oleh angin
4. Asesya tidak terbasahi oleh air
5. Nitya artinya abadi.
6. Sarwagatah ada dimana-mana
7. Sthanu artinya tidak berpindah-pindah
8. Acala artinya tidak bergerak
9. Snatana artinya selalu sama

10. Awyakta artinya tidak dilahirkan
11. Achintya artinya tak terpikirkan
12. Awikara artinya tidak berubah.

3. KARMA SRADDHA

Perkataan Karma berasal dari kata "Kr" yang berarti berbuat. Segala bentuk perbuatan adalah "Karma". Sedangkan Phala berarti hasil, Kata Karma Phala berarti hasil dari perbuatan, karena setiap perbuatan ada akibatnya berujud baik dan buruk.

Pengaruh hukum karma itu ada yang dinikmati manusia pada masa hidupnya sekarang, ada pula menikmatinya kelak dikemudian hari. Sehingga dengan demikian karma phala itu dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Sancita Karma Phala, yaitu phala atau hasil perbuatan kita dalam kehidupan terdahulu yang belum hbis dinikmati dan masih merupakan benih yang menentukan kehidupan kita sekarang.
2. Prarabda Karma Phala, yaitu phala atau hasil dari perbuatan kita yang langsung kita nikmati pada sat kehidupan ini tanpa ada sisanya lagi.
3. Kriyamana Karma Phala adalah phala atau hasil perbuatan yang tidak sempat dinikmati pada saatnya berbuat sehingga harus diterima pada kehidupan yang akan datang.

4. PUNARBHAWA SRADDHA

Punarbhawa disebut pula dengan sebutan Samsara yang artinya kelahiran yang berulang-ulang ke dunia ini. Punarbhawa merupakan salah satu keyakinan dri agama Hindu. Dari asal kata, perkataan punarbhawa berasal dari bahasa sansekerta yitu "punar dan bhawa", Punar artinya lagi, berulang-ulang sedangkan bhawa artinya menjadi, menjelma dan lahir. Dengan demikian Punarbhawa berarti kelahiran yang berulang-ulang itu dapat berlaku di dunia ini maupun didunia lain yang sifatnya lebih halus. Kelahiran berulang-ulang disebabkan oleh karma wasana setiap makhluk.

Tujuan agama Hindu ialah mengendaki agar umatnya dapat bebas dari belenggu kesengsaraan lahir batin yakni terlepas dari ikatan samsara dan penjelmaan sehingga ia mendapat kebahagiaan yang kekal abadi lahir batin. Untuk itulah disajikan ajaran-ajaran kerohanian berupa dharma kepada umatnya,

dan umat sendiri harus melakukan dharma itu dengan konsekuen. Sebagaimana yang telah tercantum dalam ajaran Catur Purusartha.

Adapun tangga yang patut ditempuh untuk dapat membebaskan diri dari hukum punarbhawa itu adalah kesusilaan, amal saleh, budipekerti luhur, pengabdian yang suci dan kebajikan itu sendiri.

5. MOKSA SRADDHA.

Moksa adalah merupakan tujuan hidup tertinggi menurut ajaran agama Hindu. Kebahagiaan yang sejati baru akan dapat dicapai oleh seseorang bila ia telah dapat menyatukan jiwanya dengan Tuhan. Penyatuan dengan Tuhan baru akan didapat oleh seseorang bila ia telah melepaskan semua bentuk ikatan pada dirinya. Keterikatan yang melekat pada diri kita itulah yang dinamakan maya (kepalsuan). Maya dalam agama Hindu juga dinamakan sakti, prakerti, kekuatan dan pradhana. Maya selalu mengalami perubahan yang pada hakekatnya tidak ada, keberadaannya semat-mata disebabkan oleh adanya hubungan indriya dengan obyek duniawi ini.

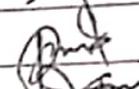
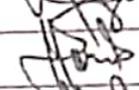
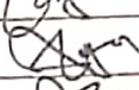
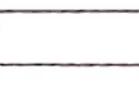
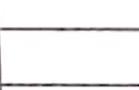
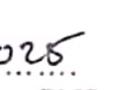
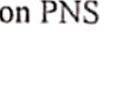
Kata Moksa berasal dari bahasa sansekerta yaitu dari akar kata "muc" yang berarti membebaskan atau melepaskan. Dengan demikian kata moksa berarti kebebasan atau kelepasan. Moksa adalah alamnya Brahman yang sangat gaib dan berada diluar batas pikiran manusia. Moksa bersifat Nirguna. Tidak ada bahasa manusia yang dapat menjelaskan bagaimana sesungguhnya alam moksa itu. Dia hanya dapat dirasakan oleh orang yang dapat mencapainya, alam moksa bukan sesuatu yang bersifat khayal, tetapi sesuatu yang benar-benar ada demikian dikatakan oleh ajaran dharma.

DAFTAR PUSTAKA.

1. Buku Panca Sraddha oleh : Drs. I.B Oka Puniatmadja
2. Buku Upadesa
3. Buku Pelajaran Agama Hindu oleh Tim penyusun.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

Nama Kelompok : Krama Br. Darma Laksana
 Hari/Tanggal : Selasa, 13 Mei 2025
 Tempat : Ps. Bungaya
 Materi : Ranca Bradha

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ida Ayu Ardiningsih	Br. Darma Laksana	
2	Ida Ayu Nyoman Sasih	— " —	
3	Ida Ayu Dewi Asmariani	— " —	
4	Ida Ayu Anandari	— " —	
5	Ida Ayu Adnyani	— " —	
6	Ida Ayu Ketut Padma	— " —	
7	Ida Ayu Putu Karhika	— " —	
8	Ida Ayu Widnyani	— " —	
9	Ida Ayu Suarni	— " —	
10	Ida Ayu Nyoman Suji	— " —	
11	Ida Ayu Agung Puspita	— " —	
12	Ida Ayu Widia Ashini	— " —	
13	Ida Ayu Nym Endrayani	— " —	
14	Ida Ayu Putu Raka	— " —	
15	Ida Ayu Dwi Payani	— " —	
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui,

 Ida Bagus Made Sanhiko

Bebandem, 13 Mei 2025
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS


 Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

INSTRUMEN PEMANTAU DAN EVALUASI BP

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|------------------|---|----------------------------|
| 1 Nama | : | Ida Ayu Suci Astuti |
| 2 No. Register | : | 18.05.19830716031 |
| 3 Wilayah Binaan | : | DA. Bungaya dan DA. Macang |
- II. Evaluasi Peserta
- | | | |
|-----------------------------------|---|----|
| 1 Jumlah peserta seharusnya | : | 15 |
| 2 Jumlah peserta yang hadir | : | 15 |
| 3 Jumlah peserta yang tidak hadir | : | - |
- III. Evaluasi Waktu
- Pelaksanaan BP. Sesuai dengan waktu yang direncanakan
(sesuai dengan pakta dilapangan)
- IV. Evaluasi Metode
- Metode yang digunakan sudah tepat/tidak tepat
- V. Evaluasi Materi
- Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta (pas atau tidak materi
Yang disampaikan)
- VI. Hambatan / kendala yang dihadapi
- Tidak ada hambatan
Kalau ada silakan sampaikan
- VII. Hasil evaluasi : secara umum pelaksanaan hasil BP. Yang dilaksanakan pada
Hari/tanggal Selasa, 13 Mei 2025 di DS. Bungaya dengan
menyasar Krana B. Darma Lalasani
Berjalan sesuai dengan RKT tepat sasaran seperti evaluasi di atas



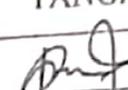
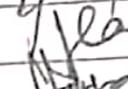
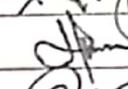
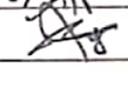
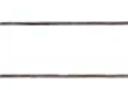
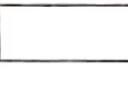
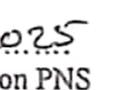
Mengenalui,
Ida Bagus Made Samika

Bebandem, 13 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

Nama Kelompok : Krama Bt. Darma Karya
 Hari/Tanggal : Jumat, 16 Mei 2025
 Tempat : Ds. Bungaya
 Materi : Panca Sradha

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Ketut Karmini	Ds. Bungaya	
2	Ni Kadek Ari Ardiani	— " —	
3	Ni Luh Pt. Suarnih	— " —	
4	Ni Kadek Sukerti	— " —	
5	Ni Nyoman Manis	— " —	
6	Ni Luh Wartiningsih	— " —	
7	Ni Made Oka	— " —	
8	Ni Made Rustini	— " —	
9	Ni Nengah Suariani	— " —	
10	Ni Luh Srigini	— " —	
11	Ni Putu Widnyani	— " —	
12	Ni Luh Ayu Widiantari	— " —	
13	Ni Putu Arini	— " —	
14	Ni Made Sukendri	— " —	
15	Ni Nengah Srinti	— " —	
16			
17			
18			
19			
20			



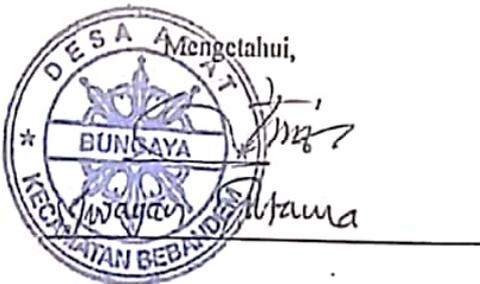
Bebandem, 16 Mei 2025
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

INSTRUMEN PEMANTAU DAN EVALUASI BP

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|------------------|---|----------------------------|
| 1 Nama | : | Ida Ayu Suci Astuti |
| 2 No. Register | : | 18.05.19830716031 |
| 3 Wilayah Binaan | : | DA. Bungaya dan DA. Macang |
- II. Evaluasi Peserta
- | | | |
|-----------------------------------|---|----|
| 1 Jumlah peserta seharusnya | : | 15 |
| 2 Jumlah peserta yang hadir | : | 15 |
| 3 Jumlah peserta yang tidak hadir | : | - |
- III. Evaluasi Waktu
- Pelaksanaan BP. Sesuai dengan waktu yang direncanakan
(sesuai dengan pakta dilapangan)
- IV. Evaluasi Metode
- Metode yang digunakan sudah tepat/tidak tepat
- V. Evaluasi Materi
- Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta (pas atau tidak materi
Yang disampaikan)
- VI. Hambatan / kendala yang dihadapi
- Tidak ada hambatan
Kalau ada silakan sampaikan
- VII. Hasil evaluasi : secara umum pelaksanaan hasil BP. Yang dilaksanakan pada
Hari/tanggal Jumat, 16 Mei 2025 di Ds. Bungaya dengan
menyasar Kram. Pr.: Darma Karya
Berjalan sesuai dengan RKT tepat sasaran seperti evaluasi di atas



Bebandem, 16 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

PERKAWINAN MENURUT HINDU

Menurut agama hindu banyak sekali sumber hukum yang dipakai sebagai rujukan dalam usaha mencari penyelesaian permasalahan yang dihadapi, sesuai dengan konteks-nya. Adapun sumber hukum menurut hindu ada yg tertulis maupun yg tidak tertulis, Hukum hindu yang tertulis sering disebut dengan sastra dresta yg banyak sekali sastra – sastra hindu yg mengatur tentang hal ini, salah satu contoh adalah Manawa Darma sastra, Palasara sastra, dsbnya sedangkan yg tidak tertulis disebut dengan Loka dresta dan atmanastuti (yang merupakan mufakat yg terbaik merupakan bisamaorang banyak dilingkungan sekitarnya)

Ingat Hukum adalah merupakan produk jaman, sudah pasti hukum itu akan menyesuaikan diri sesuai dgn tuntutan jaman, oleh karena itulah undang undang (hukum itu) perlu adanya suatu revisi. Berbeda dengan Veda-Wahyu sabda tuhan: tak pernah berawal dan berakhir selalu relevan sepanjang jaman.

A. Pengertian pawiwahan

Dari sudut pandang etimologi atau asal katanya, kata pawiwahan berasal dari kata dasar “wiwaha”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata wiwaha berasal dari bahasa sansekerta yang berarti pesta pernikahan; perkawinan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997:1130). Pengertian pawiwahan secara semantik dapat dipandang dari sudut yang berbeda beda sesuai dengan pedoman yang digunakan. Pengertian pawiwahan tersebut antara lain:

1. Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 1 dijelaskan pengertian perkawinan yang berbunyi: “Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan KeTuhanan Yang Maha Esa. Dalam Buku Pokok Pokok Hukum Perdata dijelaskan tentang definisi perkawinan sebagai berikut: ‘Perkawinan ialah pertalian yang sah antara seorang lelaki dan seorang perempuan untuk waktu yang lama’”.
2. Wirjono Projodikoro, Perkawinan merupakan hubungan hukum antara seorang pria dengan seorang wanita, untuk hidup bersama dengan kekal yang diakui Negara.
3. Dipandang dari segi sosial kemasyarakatan tersebut maka Harry Elmer Barnes mengatakan Perkawinan (wiwaha) adalah sosial institution atau pranata sosial yaitu kebiasaan yang diikuti resmi sebagai suatu gejala-gejala sosial. tentang pranata sosial

untuk menunjukkan apa saja bentuk tindakan sosial yang diikuti secara otomatis, ditentukan dan diatur dalam segala bentuk untuk memenuhi kebutuhan manusia, semua itu adalah institution.

4. Ter Haar menyatakan bahwa perkawinan itu menyangkut persoalan kerabat, keluarga, masyarakat, martabat dan pribadi dan begitu pula menyangkut persoalan keagamaan. Dengan terjadinya perkawinan, maka suami istri mempunyai kewajiban memperoleh keturunan yang akan menjadi penerus silsilah orang tua dan kerabat. Perkawinan menurut hukum Adat tidak semata-mata berarti suatu ikatan antara pria dengan wanita sebagai suami istri untuk maksud mendapatkan keturunan dan membangun serta membina kehidupan keluarga rumah tangga, tetapi juga berarti suatu hubungan hukum adat yang menyangkut para anggota kerabat dari pihak istri dan pihak suami. Bukan itu saja menurut hukum adat, perkawinan dilaksanakan tidak hanya menyangkut bagi yang masih hidup tapi terkait pula dengan leluhur mereka yang telah meninggal dunia. Oleh karena itu dalam setiap upacara perkawinan yang dilaksanakan secara Adat menggunakan sesaji-sesaji meminta restu kepada leluhur mereka.
5. Himpunan Keputusan Seminar Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu I-XV dijelaskan bahwa "perkawinan ialah ikatan sekala niskala (lahir bathin) antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal (satya alaki rabi).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: pawiwahan adalah ikatan lahir batin (skala dan niskala) antara seorang pria dan wanita untuk membentuk keluarga bahagia dan kekal yang diakui oleh hukum Negara, Agama dan Adat.

b. Perkawinan Hindu di Bali

Dikemukakannya perkawinan umat Hindu di Bali dalam tulisan ini, sebagai dimaklumi bahwa mayoritas (lebih dari 93,5 %) penduduk Bali menganut agama Hindu, dengan demikian pengamatan terhadap perkawinan di daerah ini merupakan hal perlu untuk dipertimbangkan. Umat Hindu di daerah lainnya di Indonesia menempati posisi minoritas, walaupun ada beberapa daerah lainnya di luar pulau Bali, namun posisi mereka tidak dalam satu etnis, sehingga perkawinan Hindu di daerah tersebut tampak mendapat pengaruh dari budaya setempat.

Berdasarkan pengamatan sejak beberapa tahun terakhir terjadi pergeseran utamanya dalam sistem atau jenis perkawinan, sedang acara ritual (upacara agama Hindu) tidak begitu menampakkan perubahan. Sebelum tahun 1960-an, ketika baru beberapa tahun Indonesia merdeka, masih ditemukan sistem perkawinan yang mendekati sistem perkawinan Raksasa dan Patuaca seperti diuraikan di atas. Pada masa itu, walaupun tidak banyak dapat ditemukan sistem perkawinan yang disebut 'Mlagandang', 'Mrekunung' dan 'Mrekopong', yakni perkawinan dengan memaksa mempelai perempuan, melarikan, memperkosa, membuat mabuk dan tidak berdaya dan bahkan dengan ancaman akan dibunuh oleh calon mempelai laki-laki bersama keluarganya. Setelah tahun 1960, didukung pula pendidikan masyarakat yang semakin maju dan diikuti dengan penegakkan hukum dan perundang-undangan, kasus-kasus semacam itu tidak tampak lagi terjadi. Di Bali dikenali dengan tiga jenis atau sistem perkawinan, yaitu perkawinan meminang (Mapadik/Ngidih), kawin selarian (Ngelayat atau Ngerorod) dan perkawinan Nyentana atau Nyeburin. Berikut diuraikan masing-masing jenis perkawinan tersebut.

1. Mapadik/Ngidih adalah perkawinan meminang yang dilakukan oleh keluarga calon mempelai laki-laki yang datang meminang ke rumah calon mempelai perempuan. Meminang dapat dilakukan bila telah ada kesepakatan antara kedua calon mempelai dan keduanya saling mencintai serta pelaksanaannya keluarga mempelai laki-laki diminta secara formal pada hari yang dianggap baik untuk meminang selanjutnya dilakukan upacara perkawinan (Saýskaraviváha) sesuai dengan ketentuan dalam agama Hindu. Kini perkawinan meminang ini merupakan hal yang umum dan lumrah dilakukan oleh seluruh kalangan masyarakat.
2. Ngelayat/Ngerorod. Perkawinan selarian atau sering disingkat kawin lari dimaksudkan bahwa kedua calon mempelai atas dasar saling mencintai sepakat untuk lari bersama-sama ke rumah pihak ketiga untuk melakukan perkawinan. Oleh keluarga pihak ketiga dipermaklumkan kepada orang tua gadis dan orang tua calon mempelai laki-laki bahwa akan dilangsungkan upacara perkawinan. Perkawinan ini semacam katup pengaman bagi perkawinan yang tidak mendapat restu oleh orang tua mempelai perempuan. Di masa lalu keluarga-keluarga tertentu merasa lebih bermartabat bila menempuh perkawinan ini, karena bila meminang, terasa kehormatan keluarga laki-laki direndahkan, di samping dari segi pembiayaan perkawinan ini lebih sedikit menghabiskan biaya dibandingkan dengan perkawinan sistem meminang. Dewasa ini perkawinan Ngelayat atau Ngerorod ini sudah banyak ditinggalkan. Masyarakat kini merasa malu kalau keluarganya menempuh kawin lari,

kacuali karena faktor-faktor tertentu terutama menyangkut harga diri seseorang yang masih ditutupi oleh kabut feodalisme.

3. Nyentana/Nyeburin. Nyentana dipandang lebih terhormat dibandingkan dengan Nyeburin. Kedua jenis perkawinan ini merupakan kebalikan dari sistem perkawinan yang umum, utamanya menyangkut status mempelai laki-laki. Dalam kedua jenis perkawinan ini, mempelai laki-laki tinggal di rumah asal mempelai perempuan dan statusnya sebagai status mempelai perempuan utamanya menyangkut waris dan kewajiban memelihara pura keluarga mempelai perempuan. Dalam perkawinan Nyentana, keluarga mempelai perempuan meminang calon mempelai laki-laki, sedang dalam Nyeburin, mempelai laki-laki datang ke rumah mempelai perempuan untuk mengikuti upacara perkawinan. Kedua jenis perkawinan di atas umum dilakukan di Kabupaten Tabanan, Bali walaupun di keluarga mempelai wanita terdapat saudara-saudaranya yang laki-laki sebagai pelanjut keturunan keluarga itu.

Simpulan

Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Perempuan Hindu menurut Veda dan Susastra Hindu memiliki kedudukan yang tinggi, terhormat, sebagai sarjana, dapat memimpin pasukan ke medan perang, sebagai guru, sebagai ibu atau calon ibu yang akan melahirkan putra suputra, perwira dan berbudi pekerti yang luhur.
2. Perkawinan dalam perspektif Hindu mengandung makna untuk secara sempurna melaksanakan ajaran agama (dharma), melahirkan putra suputra dan berbudi pekerti yang luhur, serta memuskan dorongan nafsu seksual sesuai dengan ajaran agama dan hukum yang berlaku.
3. Azas perkawinan Hindu adalah monogami, dengan sistem perkawinan laki-laki sebagai kepala rumah tangga (patriarchat) dalam keadaan seseorang tidak memiliki anak laki-laki, anak perempuan dapat distatuskan sebagai purusa (laki-laki) untuk melanjutkan keturunan, pemeliharaan tempat suci keluarga dan pewarisan.

Daftar Pustaka

- Basham, A.L. 1992. *The Wonder That Was India*. New Delhi: Rupa & Co.
- Chand, Devi. 1982. *The Atharvaveda*. New Delhi: Motilal Banarsidass.
- Hooykaas, C & T. Goudriaan, 1971. *Stuti and Stava of Balinese Brahman Priest*. Amsterdam, London: North Holland Publishing Company.
- Kantawala, S.G. 1989. *Marriage and Family in The Mahābhārata Some Aspects, in Moral Dilemmas in The Mahābhārata*. Edited by Bimal Krishna Matilal. New Delhi: Motilal Banarsidass.
- Nihshreyasananda. 1982. *Great Women in the Rāmāyaṅa*, dalam *Great Women of India*, Advaita Ashrama, Mayavati, Almora, Himalaya.
- Pandey, Rajbali. 1991. *Hindu Saṅskara*. New Delhi: Motilal Banarsidass.
- Prabhu, R.K. & U.R.Rao. 1967. *The Mind of Mahatma Gandhi*. Ahmedabad, India: The Navajivan Trust.
- Titib, I Made. 1998. *Veda, Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*. Surabaya: Paramita.
- , 1998. *Citra Wanita Dalam kakawin Rāmāyaṅa (Cermin Masyarakat Hindu Tentang Wanita)*. Surabaya: Paramita.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

Nama Kelompok : Krama Br. Darma Lalasana

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Mei 2025

Tempat : Br. Darma Lalasana

Materi : Perkawinan Menurut Hindu

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ida Ayu Nym. Endrayani	Br. Darma Lalasana	
2	Ida Ayu Widia Astini	— " —	
3	Ida Ayu Nym. Suji	— " —	
4	Ida Ayu Ardiningih	— " —	
5	Ida Ayu Dewi Asmariani	— " —	
6	Ida Ayu Nym. Sasih	— " —	
7	Ida Ayu Anandari	— " —	
8	Ida Ayu Kehul Padma	— " —	
9	Ida Ayu Adnyani	— " —	
10	Ida Ayu Putu Karhika	— " —	
11	Ida Ayu Widnyani	— " —	
12	Ida Ayu Suarniti	— " —	
13	Ida Ayu Agung Puspita	— " —	
14	Ida Ayu Ed. Dwipayani	— " —	
15	Ida Ayu Putu Rakai	— " —	
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui,



Ida Bagus Madi Santika

Bebandem, 20 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

INSTRUMEN PEMANTAU DAN EVALUASI BP

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|------------------|---|----------------------------|
| 1 Nama | : | Ida Ayu Suci Astuti |
| 2 No. Register | : | 18.05.19830716031 |
| 3 Wilayah Binaan | : | DA. Bungaya dan DA. Macang |
- II. Evaluasi Peserta
- | | | |
|-----------------------------------|---|----|
| 1 Jumlah peserta seharusnya | : | 15 |
| 2 Jumlah peserta yang hadir | : | 15 |
| 3 Jumlah peserta yang tidak hadir | : | - |
- III. Evaluasi Waktu
- Pelaksanaan BP. Sesuai dengan waktu yang direncanakan
(sesuai dengan pakta dilapangan)
- IV. Evaluasi Metode
- Metode yang digunakan sudah tepat/tidak tepat
- V. Evaluasi Materi
- Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta (pas atau tidak materi
Yang disampaikan)
- VI. Hambatan / kendala yang dihadapi
- Tidak ada hambatan
Kalau ada silakan sampaikan
- VII. Hasil evaluasi : secara umum pelaksanaan hasil BP. Yang dilaksanakan pada
Hari/tanggal Selasa, 20 Mei 2025 di Ds. Bungaya dengan
menyasar Wama Br. Darma Lakang
Berjalan sesuai dengan RKT tepat sasaran seperti evaluasi di atas



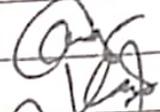
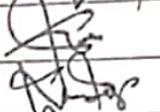
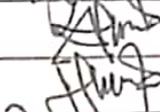
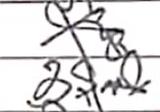
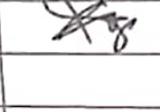
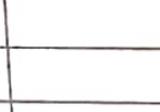
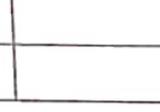
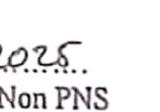
Mengetahui
Ida Bagus Made Sanhka

Bebandem, 20 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

Nama Kelompok : Krama Br. Darma Karya
 Hari/Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025
 Tempat : Ds. Bungaya
 Materi : Perkawinan Menurut Hindu

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Mengah Srinti	Ds. Bungaya	
2	Ni Ketut Karmini	— " —	
3	Ni Kadek Ari Ardiani	— " —	
4	Ni Luh Pt. Suarnih	— " —	
5	Ni Kadek Sukerti	— " —	
6	Ni Nyoman manis	— " —	
7	Ni Luh Wartiningsih	— " —	
8	Ni Made Oka	— " —	
9	Ni Made Rustini	— " —	
10	Ni Luh Srigini	— " —	
11	Ni Putu Widnyani	— " —	
12	Ni Luh Ayu Widiantari	— " —	
13	Ni Mengah Suariani	— " —	
14	Ni Putu Arini	— " —	
15	Ni Made Sukendri	— " —	
16			
17			
18			
19			
20			

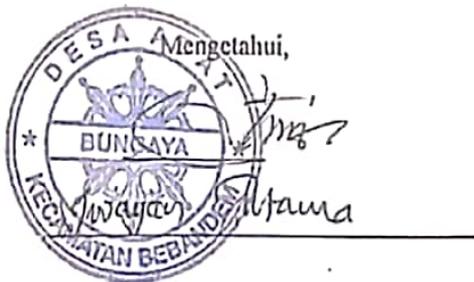


Bebandem, 27 Mei 2025.
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

INSTRUMEN PEMANTAU DAN EVALUASI BP

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|------------------|---|----------------------------|
| 1 Nama | : | Ida Ayu Suci Astuti |
| 2 No. Register | : | 18.05.19830716031 |
| 3 Wilayah Binaan | : | DA. Bungaya dan DA. Macang |
- II. Evaluasi Peserta
- | | | |
|-----------------------------------|---|----|
| 1 Jumlah peserta seharusnya | : | 15 |
| 2 Jumlah peserta yang hadir | : | 15 |
| 3 Jumlah peserta yang tidak hadir | : | - |
- III. Evaluasi Waktu
- Pelaksanaan BP. Sesuai dengan waktu yang direncanakan
(sesuai dengan pakta dilampirkan)
- IV. Evaluasi Metode
- Metode yang digunakan sudah tepat/tidak tepat
- V. Evaluasi Materi
- Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta (pas atau tidak materi
Yang disampaikan)
- VI. Hambatan / kendala yang dihadapi
- Tidak ada hambatan
Kalau ada silakan sampaikan
- VII. Hasil evaluasi : secara umum pelaksanaan hasil BP. Yang dilaksanakan pada
Hari/tanggal Selasa, 27 Mei 2025 di Ds. Bungaya dengan
menyasar kramas Br. Darma Karya
Berjalan sesuai dengan RKT tepat sasaran seperti evaluasi di atas



Bebandem, 27 Mei 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

